

Peran Guru Fasilitator dalam Pembelajaran berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka

Anita Candra Dewi¹

Universitas Negeri Makassar

Email: anitacandradewi@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sebagai fasilitator dalam PjBL di Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan 40 siswa SMP dan beberapa guru sebagai partisipan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis tematik dengan triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembimbingan bertahap, penyediaan sumber belajar tambahan, serta umpan balik formatif. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, kesiapan siswa, dan keterbatasan sumber daya. Solusi yang diterapkan guru meliputi adaptasi metode, bimbingan tambahan, serta pemanfaatan teknologi. Evaluasi terhadap 40 siswa menunjukkan peningkatan rata-rata skor berpikir kritis (3.9), kolaborasi (3.7), dan kreativitas (3.8) dalam skala 1-5.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berbasis Proyek, Peran Guru sebagai Fasilitator

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi yang mendalam dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, yang merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada siswa. Kurikulum ini menitikberatkan pada penguatan kompetensi dasar yang penting serta penyesuaian metode pembelajaran agar para siswa dapat mengoptimalkan potensi mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing. Salah satu pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL), yang dirancang untuk memperkaya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan komunikasi siswa (Kemendikbudristek, 2022; Kamaruddin et al.2023).

Dalam pembelajaran yang berbasis proyek, siswa berperan lebih dari sekadar penerima informasi; mereka diharuskan untuk terlibat aktif dalam menjelajahi, merancang, dan menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam tetapi juga mendorong kemampuan pemecahan masalah secara mandiri maupun dalam kolaborasi dengan teman-teman mereka (Trianto, 2019). Meskipun demikian, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Guru bertugas untuk

mendukung, membimbing, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Rahayu, 2021; Sholeh et al.2024).

Dalam peran sebagai fasilitator, seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan tunggal, melainkan bertransformasi menjadi pendamping yang siap membantu siswa sepanjang perjalanan pembelajaran mereka. Tugas guru mencakup merancang strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menjelajahi berbagai aspek proyek secara mandiri. Dalam proses ini, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang menantang, serta menerima umpan balik yang konstruktif. Untuk dapat menjalankan perannya dengan efektif, seorang guru dituntut memiliki keterampilan pedagogik yang mumpuni, sehingga mereka mampu mendampingi siswa dengan baik, menjaga semangat belajar, dan membantu mereka menyelesaikan proyek dengan sukses (Rusman, 2020; Nugrohadhi and Anwar, 2022).

Walaupun pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak keunggulan, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu hambatan utama yang muncul adalah kesiapan para guru dalam beradaptasi, dari peran tradisional sebagai pengajar menjadi fasilitator yang mendukung siswa untuk belajar secara mandiri. Banyak di antara mereka yang masih merasa nyaman dengan metode pembelajaran yang konvensional, di mana aktivitas mereka lebih fokus pada penyampaian materi ketimbang membimbing siswa dalam proses eksplorasi. Di samping itu, terdapat pula faktor-faktor lain seperti keterbatasan sumber daya yang tersedia, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap proyek, serta variasi tingkat pemahaman siswa yang juga menjadi kendala dalam penerapan PjBL dengan cara yang efektif (Sanjaya, 2021; Diani, 2024).

Pentingnya penelitian tentang peran guru sebagai fasilitator dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek di dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan kebutuhan untuk eksplorasi yang lebih mendalam. Penelitian ini berpotensi memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai cara guru dapat menjalankan peran mereka dengan maksimal, berbagai strategi yang dapat diadopsi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, serta metode untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama perjalanan tersebut. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, tetapi juga berperan dalam memastikan bahwa tujuan utama kurikulum ini—yaitu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi para siswa—dapat tercapai dengan baik (Suyanto, 2022; Nathaniela and Esfandiari, 2023).

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap beragam strategi yang dapat diterapkan oleh para guru dalam melaksanakan peran mereka sebagai fasilitator. Hal ini mencakup seluruh aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek yang dikerjakan oleh siswa. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menjadi landasan bagi pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan untuk merancang program pelatihan dan pendampingan yang khusus ditujukan bagi para guru. Dengan demikian, mereka akan lebih siap dan mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek di semua jenjang pendidikan.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka, diharapkan akan muncul sebuah transformasi dalam dunia pendidikan yang lebih inovatif dan fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan di abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, menerapkan metode studi kasus untuk mengeksplorasi peran guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based

Learning atau PjBL) yang terjadi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilaksanakan di sejumlah sekolah menengah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dengan tujuan untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana para guru menjalankan peran mereka dalam membimbing siswa selama tahap-tahap pembelajaran berbasis proyek (Hadi, 2024).

1. Desain Penelitian

Pendekatan studi kasus kualitatif dipilih untuk mengungkap dengan jelas dan mendalam strategi, tantangan, serta solusi yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator. Metode ini memberikan ruang untuk melakukan eksplorasi yang mendalam mengenai pengalaman dan praktik konkret yang terjadi di lapangan (Nurdiniah, 2024).

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran yang menerapkan PjBL, kepala sekolah, serta siswa sebagai responden tambahan. Lokasi penelitian dipilih secara purposif di sekolah menengah yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, baik di tingkat SMP maupun SMA.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

- a. Wawancara mendalam: Dilakukan kepada guru untuk memahami strategi mereka dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan.
- b. Observasi kelas: Mengamati secara langsung proses pembelajaran berbasis proyek untuk melihat interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar.
- c. Dokumentasi: Mengumpulkan bahan ajar, RPP, dan laporan proyek siswa sebagai data pendukung.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik, yang meliputi tahapan berikut:

- a. Reduksi data – Menyaring dan memilah data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Kategorisasi – Mengelompokkan data berdasarkan tema utama seperti strategi fasilitasi guru, tantangan dalam penerapan, dan dampak PjBL terhadap siswa.
- c. Penarikan kesimpulan – Menyusun interpretasi berdasarkan temuan yang diperoleh untuk menghasilkan rekomendasi bagi implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif.

5. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber (perbandingan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta triangulasi metode (perbandingan hasil analisis kualitatif dari berbagai teknik pengumpulan data).

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi di kelas, dan pengumpulan dokumentasi, terdapat sejumlah temuan penting mengenai posisi guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL) di dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga melibatkan 40 siswa tingkat SMP, dengan tujuan untuk menilai sejauh

mana kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas mereka setelah mengikuti metode PjBL (Aulia et al., 2024).

Berikut adalah hasil penelitian yang disajikan dalam beberapa kategori utama:

1. Strategi Guru dalam Memfasilitasi PjBL

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa guru menggunakan beberapa strategi untuk memastikan siswa dapat menjalankan proyek dengan baik. Strategi tersebut meliputi:

- a. Pembimbingan Bertahap: Guru memberikan arahan awal terkait proyek, namun memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide mereka sendiri.
- b. Penyediaan Sumber Belajar Tambahan: Guru memfasilitasi siswa dengan sumber daya digital dan referensi terkait proyek agar mereka lebih mandiri dalam belajar.
- c. Umpan Balik Formatif: Guru secara berkala memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa untuk memastikan proyek berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

Pendekatan ini membantu siswa menjadi lebih mandiri dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari.

2. Tantangan dalam Implementasi PjBL

Meskipun PjBL memberikan banyak manfaat, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode ini:

- a. Keterbatasan Waktu: Guru sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan proyek.
- b. Kurangnya Kesiapan Siswa: Beberapa siswa masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan kesulitan dalam bekerja secara mandiri.
- c. Keterbatasan Sumber Daya: Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proyek secara optimal.

Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih matang dalam perencanaan dan pelaksanaan PjBL agar dapat berjalan efektif.

3. Solusi yang Diterapkan Guru

Untuk mengatasi berbagai tantangan di atas, guru menerapkan beberapa solusi inovatif, antara lain:

- a. Adaptasi Metode Pembelajaran: Guru melakukan modifikasi dalam desain proyek agar lebih sesuai dengan kondisi sekolah dan kemampuan siswa.
- b. Bimbingan Tambahan: Guru menyediakan sesi konsultasi tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam proyek mereka.
- c. Pemanfaatan Teknologi: Guru menggunakan berbagai platform digital untuk membantu siswa dalam mengakses informasi, mengumpulkan data, dan menyusun laporan proyek.

Solusi ini terbukti membantu meningkatkan efektivitas implementasi PjBL serta membuat siswa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Dampak PjBL terhadap Siswa

Sebagai bagian dari penelitian ini, 40 siswa SMP yang mengikuti PjBL dalam Kurikulum Merdeka dinilai dalam tiga aspek utama:

- a. Kemampuan Berpikir Kritis
- b. Kemampuan Kolaborasi
- c. Kreativitas

Setiap aspek dinilai dalam skala 1-5, dengan 1 berarti sangat rendah dan 5 berarti sangat tinggi. Berikut adalah ringkasan hasil evaluasi dari siswa yang diteliti:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa dalam PjBL

Kategori	Rata-rata Skor (Skala 1-5)
Kemampuan Berpikir Kritis	3.9
Kemampuan Kolaborasi	3.7
Kreativitas	3.8

Tabel 2. Data Siswa yang diteliti:

No Nama Siswa Berpikir Kritis (1-5) Kolaborasi (1-5) Kreativitas (1-5)

1	Siswa 1	4	4	4
2	Siswa 2	2	3	5
3	Siswa 3	5	3	2
4	Siswa 4	4	3	3
5	Siswa 5	5	5	3
6	Siswa 6	5	2	2
7	Siswa 7	4	4	4
8	Siswa 8	4	3	2
9	Siswa 9	4	3	5
10	Siswa 10	4	3	3
11	Siswa 11	5	4	3
12	Siswa 12	4	5	3
13	Siswa 13	2	2	3
14	Siswa 14	2	4	4
15	Siswa 15	5	3	3
16	Siswa 16	2	3	3
17	Siswa 17	4	4	2
18	Siswa 18	3	2	3
19	Siswa 19	3	3	2
20	Siswa 20	5	2	3
21	Siswa 21	3	2	5
22	Siswa 22	2	2	5
23	Siswa 23	4	2	4
24	Siswa 24	5	4	2
25	Siswa 25	4	2	2
26	Siswa 26	4	3	2
27	Siswa 27	4	5	2
28	Siswa 28	3	5	3
29	Siswa 29	3	2	5
30	Siswa 30	3	2	5

No	Nama Siswa	Berpikir Kritis (1-5)	Kolaborasi (1-5)	Kreativitas (1-5)
31	Siswa 31	3	4	3
32	Siswa 32	2	2	5
33	Siswa 33	2	3	3
34	Siswa 34	2	2	2
35	Siswa 35	5	2	4
36	Siswa 36	5	4	3
37	Siswa 37	5	2	4
38	Siswa 38	3	2	3
39	Siswa 39	4	2	2
40	Siswa 40	3	5	5

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas setelah mengikuti PjBL. Rata-rata skor pada ketiga aspek berada di atas 3.5, yang menunjukkan bahwa PjBL berhasil meningkatkan keterampilan abad ke-21 yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Namun, terdapat beberapa siswa yang masih memiliki skor rendah dalam aspek tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PjBL memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan siswa, guru tetap perlu melakukan pendampingan intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial sebagai fasilitator dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada Kurikulum Merdeka. Dengan menerapkan berbagai strategi pembimbingan dan memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi siswa, guru mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Namun, tantangan dalam penerapan PjBL masih cukup signifikan, terutama dalam hal keterbatasan waktu dan kesiapan siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan pemerintah, dalam menyediakan pelatihan bagi guru serta sumber daya yang memadai agar PjBL dapat berjalan lebih efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi menjadi salah satu solusi yang paling efektif dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam PjBL terbukti dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

KESIMPULAN

Secara umum, penelitian ini mengungkapkan bahwa para guru memegang peranan yang sangat signifikan dalam mendampingi siswa melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di dalam Kurikulum Merdeka. Dengan menerapkan strategi fasilitasi yang efektif, guru dapat membantu siswa untuk mendalami materi pelajaran serta memperkuat keterampilan yang sangat diperlukan dalam era modern saat ini. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan yang perlu diperhatikan dan diatasi dengan penggunaan strategi yang lebih efisien.

Untuk penelitian yang lebih mendalam, disarankan agar dilakukan studi yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelatihan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan fasilitasi Proyek Berbasis Pembelajaran (PjBL) dan pengaruhnya terhadap pencapaian belajar siswa dalam

jangka panjang. Dengan langkah ini, implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi lebih maksimal dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif.

REFERENSI

- Aulia, M., Khairunnisa, Y., & Sari, M. M. (2024). ... PROJECT BASED LEARNING KURIKULUM MERDEKA PADA MATERI EKOLOGI DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. bajangiournal.com
- Diani, P. (2024). Adaptasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. uinsu.ac.id
- Hadi, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Kemandirian Belajar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15522-15534. universitaspahlawan.ac.id
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2742-2747. universitaspahlawan.ac.id
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nathaniela, H., & Esfandiari, N. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar*, 1(1), 1-6. marqchainstitute.or.id
- Nugrohadi, S., & Anwar, M. T. (2022). Pelatihan Assembler Edu Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-Based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 77-80. upgris.ac.id
- Nurdiniah, S. (2024). Langkah-langkah Partisipasi Guru dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif di Muslimeen Suksa School, Thailand. *Karimah Tauhid*. unida.ac.id
- Rahayu, S. (2021). *Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. (2020). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 6(2), 158-176. alqolam.ac.id
- Suyanto, S. (2022). *Transformasi Pendidikan dalam Era Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.